

**STUDI DESKRIPTIF DAMPAK PSIKOLOGI
MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM STIMULAN
BEDAH RUMAH DI DESA CAHAYA NEGERI
KECAMATAN SUKARAJA
KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

REKA RATNAWATI

NIM: 212 332 8522

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2018**

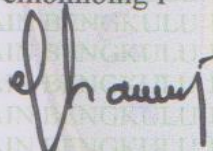
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **REKA RATNAWATI NIM: 2123328522** dengan judul **“Studi Deskriptif Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah Di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**. Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

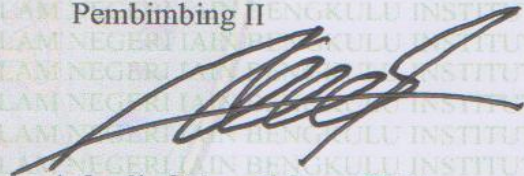
Bengkulu, februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Marvam.S.Ag..M.Hum
Nip. 197210221999032001



Ashadi Cahyadi,S.sos.I.MA
Nip. 198509182011011009

Mengetahui,
Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
Nip. 198306122009121006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

*Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Kota
Bengkulu*

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Reka Ratnawati NIM: 212 332 8522 dengan judul: *“Studi Deskriptif Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah Di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sakaraja Kabupaten Seluma”*. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Februari 2018

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Prodi Bimbingan Konseling Islam.



Bengkulu, Februari 2018

Dr. Subirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Asniti Karni, M.Pd., Kons
NIP. 197209222000032001

Sekretaris

Bobbi Aidi Rahman, MA.Hum
NIP. 198807142015031004

PENGUJI I

M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002

PENGUJI II

Sugeng Sejati, S.Psi., Mm
NIP. 198509182011011009

“Motto”

الْمَيِّتَ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتُخْرِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ تُولِجُ
حِسَابٍ بِغَيْرِ تَحْسَابٍ مَنْ وَتَرْزُقُ الْحَيَّ مِنْ

“Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)”.

(surat Ali’Imran Ayat 27)

“Tuhan selalu menciptakan segala sesuatu di dunia ini berpasang-pasangan: ada kaya dan ada miskin, ada tinggi ada rendah, ada pintar ada bodoh, ada hidup ada mati, ada berat ada ringan, ada sakit ada sehat. Tiada lain maksud-Nya agar kita bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari semua yang diciptakan-Nya.”

- Alle Giance -

“Jika setiap cerita hidup kita selalu indah, hati ini tidak akan pernah mengenal tentang sabar dan ikhlas semoga terlahirnya kita di dunia selalu bermanfaat untuk diri sendiri dan

orang lain”

- Penulis -

“Persembahan”

Puji syukurku pada-Mu ya Allah SWT yang selalu memberikan ku kesehatan, kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Kupersembahkan karya terindah dan sederhana ini untuk orang-orang yang menyayangiku dan orang-orang yang kusayangi yang selalu mendukung dan penyemangat bagiku hingga aku selalu dapat bangkit dan berjuang untuk menyelesaikan hingga akhir.

- ✚ Kedua orang tuaku yang sangat berharga Ibundaku tercinta (sunaryawati) dan Ayahanda tercinta (Alm sultan syahril) yang telah menjadi malaikat di hidupku memberikan cinta dan kasih sayangnya kepadaku serta selalu memotivasi dan memberikan semangat serta kepercayaan penuh, do'a yang selalu terucap di setiap sujudmu tak sedikitpun mengeluh akan sifat ku berusaha memberikan yang terbaik untukku selalu ada disetiap tangis dan tawaku.
- ✚ imamku tersayang (Adi Sarip Hidayatullah) yang selalu ada di sisiku memberikan kebahagiaan yang luar biasa, membimbingku dengan kasih sayang dan kesabaran yang begitu dalam menjaga dan mencintaiku dengan keihlasan tanpa henti menggantikan sosok ayah di setiap langkahku.
- ✚ Buah hatiku tercinta (Asyaka Firaz Syaakir Ali) yang selalu menghapus lelahku memberikan semangat dalam hidupku dan selalu memberi warna di setiap hari-hariku dan akan menuntunku menuju indahny surga.
- ✚ Mertuaku(Herman Ali & Eni Nurkhadijah) yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya kepadaku serta doa terbaik yang selalu terucap di setiap sujudmu untukku.

- ✚ Kakak-kakakku tercinta dan tersayang (Titi sumarni, Putri Nengsih, Gunawan Evendi, Suparto Wijoyo) yang selalu menjadi semangat dan cambuk bagiku untuk membahagian saudara-saudaraku selalu mendukung disetiap kerja kerasku.
- ✚ Sahabat-sahabat baikku (Heryanti, Oktavia, Yusnita,)yang selalu menemani hari-hariku, memberikan bantuan, dukungan serta motivasi kepadaku dalam menyelesaikan studiku.
- ✚ Saudara-saudaraku dan sepupuku yang selalu membantuku dalam penyelesaian studiku baik dalam bentuk kendaraan material maupun bantuan dalam penulisan.
- ✚ Sahabat dan Teman-teman seperjuangan BKI A, BKI B, BKI C, yang sudah menyelesaikan studi maupun yang masih berjuang meraih gelar Si, teruslah berjuang demi sebuah keberhasilan yang penuh dengan kebahagiaan dan sampai jumpa di waktu kebahagiaan itu kita rasakan bersama.
- ✚ Almamater yang telah menempahku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah, skripsi dengan judul **“Studi Deskriptif Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah Di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”** asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ilmiah ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ilmiah atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditiru atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dandicantumkan sebagai acuan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2018





Reka Ratnawati
NIM. 212 332 8522

ABSTRAK

REKA RATNAWATI, NIM 212 332 8522, 2018. “Studi Deskriptif Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah Di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”.

Ada satu masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana dampak psikologi masyarakat terhadap program stimulan bedah rumah di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dampak psikologi masyarakat terhadap program stimulan bedah rumah di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan informan berjumlah 10 orang yaitu Sunarya wati, Hapsah, Bidil, Merak, Terida, Ismail, Piana, Ismail, Piana, Juariyah, Medi Sopian, Medi Efriadi dan 3 orang perangkat Desa Cahaya Negeri yaitu Nuzirwan Miril (Kepala Desa Cahaya Negeri), Taharudin (Sekdes Desa Cahaya Negeri), Isra Monicha S.Pd (Operator Desa Cahaya Negeri), dampak psikologi yang diteliti yaitu dampak sosial masyarakat menggunakan kerangka pikir yaitu :

1. Kognisi adalah pengenalan tentang tingkah laku masyarakat yang mendapatkan bantuan bedah rumah di desa cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten seluma
2. Emosi adalah perasaan yang di alami oleh masyarakat saat mendapatkan bantuan bedah rumah emosi positif maupun emosi negatif maksudnya perasaan yang di alami ketika mengetahui bahwa masyarakat mendapatkan bantuan.
3. Konasi adalah kemauan masyarakat dalam pembuatan rumah dengan bantuan yang di dapat, sedangkan ekonomi masyarakat berbeda-beda.
4. Gejala campuran adalah perasaan yang di rasakan oleh masyarakat saat pembangunan rumah mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat yang mendapatkan bantuan bedah rumah mayoritas belum mengetahui tentang program bedah rumah yang informan dapatkan saat proses pembangunan rumah banyak hambatan yang informan lalui seperti waktu pembangunan yang singkat, materi yang rendah beserta tukang yang terbatas namun mereka tetap antusias dalam pembangunan walau dengan proses yang sulit informan mempunyai persepsi yang positif terhadap program stimulan bedah rumah di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Kata Kunci: Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirromannirrohim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Deskriptif Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah Di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, Selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Maryam, S.Ag.,M.Hum selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ashadi Cahyadi, S.sos.I.MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Asniti Karni, M.Pd.,Kons selaku pembimbing Akademik.
7. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan hingga selesainya skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Bapak Nuzirwan Miril Kepala Desa Cahaya Negeri dan perangkat Desa yang telah memberikan izin dan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan, dan wawasan ilmu pengetahuan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan pembelajaran.

Bengkulu, Januari 2018
Penulis,



Reka Ratnawati
NIM. 212 332 8522

D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Ruang lingkup penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Tentang Psikologi	12
1. Pengertian Psikologi	12
2. Pengertian Psikologi Sosial	14
B. Pengertian Masyarakat	17
C. Sejarah Berdirinya Rumah	17
D. Sejarah Berdirinya Perumahan Di Indonesia	17
E. Kemangka Paur	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Informan Penelitian	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Keabsahan Data	38

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian penelitian terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Psikologi	
1. Pengertian Psikologi	12
2. Pengertian Psikologi Sosial	14
B. Pengertian Masyarakat.....	19
C. Program Bedah Rumah	24
D. Sejarah Stimulan Bedah Rumah Di Indonesia.....	25
E. Kerangka Pikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	30
B. Informan Penelitian.....	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi wilayah penelitian	
1.	Sejarah Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma	40
2.	Letak Geografis Desa Cahaya Negeri.....	45
3.	Keadaan Sosial.....	46
4.	Tujuan Bantuan Program Bedah Rumah	47
5.	Proses Bantuan Bedah Rumah di Desa Cahaya Negeri	49
B.	Hasil Penelitian	
1.	Hasil Penelitian Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma	52
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	60
B.	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1. Sejarah Perkembangan Desa	48
1.2. Jumlah Penduduk	51
1.3. Tingkat Pendidikan	51
1.4. Mata pencarian	51
1.5. Daftar Masyarakat yang Mendapatkan Bantuan	54
1.6. Informan Penelitian	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan merupakan salah satu aspek yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Dalam era globalisasi seperti saat ini, kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Kebutuhan tersebut mencakup sandang, pangan dan papan. Namun, tidak setiap manusia mampu memenuhi semua kebutuhan tersebut. Kebutuhan papan misalnya. Masih banyak masyarakat di Indonesia yang belum memiliki rumah layak huni.¹

Fungsi rumah tidak hanya sebagai tempat tinggal dan tempat berlindung dari panas, hujan serta ancaman keamanan tetapi juga sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kondisi rumah dan fasilitas tempat tinggal akan mempengaruhi derajat kesehatan penduduk.²

Menurut pasal 5 ayat (1) UU No 4 tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman setiap warga negara mempunyai hak untuk menempati dan menikmati atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur. Pada dasarnya, persoalan perumahan dan permukiman di Indonesia landasan utama penyaluran BSPS adalah Undang-Undang Nomor 1/2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Pasal 54 ayat 3 huruf b. Disebutkan, bantuan pembangunan rumah bagi masyarakat

¹ Zulriska Iskandar. *Psikologi Lingkungan*.(PT.Grafika Aditama 2013).hal.73

² Salmainsi Yeli. *Psikologi Agama*.(Nusa Media 2012) hal.31

berpenghasilan rendah (MBR) dari pemerintah dapat berupa stimulan rumah swadaya. sesungguhnya tidak terlepas dari dinamika yang berkembang dalam kehidupan masyarakat maupun kebijakan pemerintah yang ada.

Kesejahteraan Sosial merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya dengan menjunjung tinggi hak-hak azazi serta kewajiban manusia, sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan siap melanjutkan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau yang lebih dikenal dengan program bedah rumah untuk membantu meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat kurang mampu di seluruh Indonesia. Target penanganan bedah rumah tahun 2015 - 2019 bahkan mencapai angka 2,2 juta untuk pembangunan rumah baru dan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni sebanyak 1,5 juta unit.

Program Bedah Rumah adalah program yang ditujukan pemerintah kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang mempunyai

³ Undang-Undang Dasar no 11 tahun 1999

keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni. Standar layak huni adalah persyaratan kecukupan luas, kualitas, dan kesehatan yang harus dipenuhi suatu bangunan rumah.⁴

Program bedah rumah tidak semata-mata untuk semua kalangan namun ada kriteria-kriteria tertentu yang menjadi acuan diantaranya lantai rumah yang masih tanah atau beralaskan tikar, atap rumah berlubang dan keropos, dinding rumah masih terbuat dari bambu atau maksimal semi batu bata, rumah yang belum berdinding permanen, toilet yang tidak memenuhi standar MCK, luas tanah dan luas bangunan yang sempit sedangkan penghuninya terdiri dari beberapa KK.⁵

Kabupaten Seluma merupakan salah satu kabupaten yang menerima bantuan stimulan program beda rumah, di Kabupaten Seluma memiliki 14 Kecamatan yaitu Kecamatan Ulu Talo, Talo Kecil, Talo, Sukaraja, Semidang Alas Maras, Semidang Alas, Seluma Utara, Seluma Timur, Seluma Selatan, Seluma Barat, Seluma, Lubuk sandi, Ilir Talo, Air Periukan. Di Kabupaten Seluma ada dua Kecamatan yang mendapatkan bantuan stimulan program bedah rumah yaitu Kecamatan Air Periukan dan Kecamatan Sukaraja tepatnya di Desa Cahaya Negeri terdapat 90 rumah yang mendapatkan bantuan stimulan program bedah rumah.⁶

Program bedah rumah ini merupakan kerjasama antara pemerintah daerah dengan pemerintah Desa. Penyeleksian ini dilakukan oleh aparatur

⁴ Menti Perumahan Rakyat (MENPERA) 2012

⁵ Informan, ishra monicha (operator desa cahaya negeri).06 November 2016

⁶ Informan, ishra monicha (operator desa cahaya negeri) 06 november 2016

desa yang telah memiliki data-data masyarakat kurang mampu. Seleksi ini dilaksanakan terus-menerus untuk meningkatkan pemerataan kebutuhan papan. Program bedah rumah ini sudah diajukan dan diusulkan sejak tahun 2012 oleh pengurus Desa Cahaya Negeri dan baru terlaksana di tahun 2016.⁷

Masyarakat yang mendapatkan bantuan rumah layak huni berupa material memiliki tiga kategori rumah yaitu ringan, sedang, berat, yang berjumlah 7.500.000, 10.000.000, 15.000.000. Program bedah rumah yang ada di Desa Cahaya Negeri rata-rata termasuk rumah berat yang mendapatkan jumlah material sebesar 15.000.000 namun kendala yang ada dengan adanya bantuan material tersebut masyarakat yang mendapatkan bantuan rumah layak huni ini hanya berbentuk material sedangkan membangun rumah dengan dana sendiri misalnya upah tukang, makan, dan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi kepada ibu Sunarya wati dan ibu Hafсах salah satu warga yang mendapatkan bantuan rumah layak huni merasa kesulitan dalam pengerjaan rumah karena pengurus beda rumah memberikan waktu sangat sempit kurang lebih 1 bulan, sedangkan setiap warga yang mendapatkan bantuan rumah layak huni memiliki ekonomi menengah ke bawah, dengan adanya waktu pembuatan rumah yang sangat sempit membuat warga merasa tertekan, bantuan stimulan program layak huni ini sangat bagus karena program ini adalah program gotong royong yang dilaksanakan oleh masyarakat yang mendapatkannya bantuan misalnya dari 90 KK dibagi

⁷ Informan, isrha monicha (operator desa cahaya negeri) 06 november 2016

menjadi 2 tahap yang tahap pertama dimulai dari bulan Oktober dan ke dua dimulai dari bulan November.⁸

Tahap pertama ada 40 KK yang dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompoknya berjumlah 10 KK, sebaiknya program stimulan rumah layak huni dikerjakan secara bergiliran dan gotong royong namun dikarenakan waktu yang singkat warga terpaksa membuat rumah sendiri-sendiri, pencarian tukang yang cukup sulit karna pembuatan rumah dilaksanakan dengan cara bersamaan sedangkan jumlah tukang yang tidak seimbang membuat masyarakat kesulitan.

Program stimulan bedah rumah yang ada di Desa Cahaya Negeri berupa pembuatan rumah berukuran 6meter x 6meter sedangkan rumah yang dianjurkan hanya sekelilingnya dan jika pembutan kamar dan lainnya tergantung individu masing-masing, namun jika dihitung pembuatan rumah sekarang ini dengan jumlah uang 15.000.000 belum bisa dikatakan cukup dikarenakan bahan bangunan atau material di saat ini cukup mahal. Apalagi upah tukang dan kekurangan bahan ditanggung sendiri, namun program stimulan bedah rumah ini sudah cukup membuat warga bergerak atau berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjalankan program ini dengan baik.

Program stimulan bedah rumah yaitu bantuan rangsangan agar masyarakat yang berekonomi kurang bisa terpancing berusaha membangun rumah layak huni, namun dengan adanya bantuan program stimulan bedah

⁸ Desa Cahaya Negeri 15 November 2016

rumah ini membuat masyarakat agak tertekan untuk memanfaatkan bantuan dengan sebaik-baiknya dikarenakan membutuhkan tambahan dana dengan waktu yang singkat.

Program stimulan bedah rumah di Desa Cahaya Negeri berdampak psikologi terhadap keluarga dan masyarakat disekelilingnya karena keluarga merasa tertekan untuk memanfaatkan material tersebut sedangkan dengan waktu yang singkat material yang ada agar bisa menjadi rumah layak huni membutuhkan biaya yang cukup banyak terutama untuk upah tukang, makan, dan material yang kurang sedangkan pembuatan rumah di saat sekarang membutuhkan waktu yang cukup lama paling cepat 30 hari dan upah tukang yang dibutuhkan 125.000 per hari dan kenek tukang 80.000 jika dihitung semua biaya untuk upah tukang dan keneknya sejumlah 6.150.000, ini baru dana awal untuk membangun rumah ditambah lagi biaya material yang kurang dan untuk makan sehari-hari karena keluarga yang mendapatkan bantuan program stimulan bedah rumah tidak dapat sepenuhnya mencari uang apalagi jika cuaca tidak mendukung.

Berdasarkan latar belakang di atas , maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang ***“Studi Deskriptif Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini pada permasalahan

1. Bagaimana dampak psikologi masyarakat terhadap program stimulan bedah rumah di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, terutama agar masalah penelitian dapat tersusun dengan baik dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini di Desa Cahaya Negeri, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Membahas tentang psikologi sosial berdasarkan kognisi, emosi, konasi dan gejala campuran masyarakat yang mendapatkan Bantuan Stimulan Bedah Rumah sesuai dengan indikator penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dampak psikologi masyarakat terhadap program stimulan bedah rumah di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan meningkatkan wawasan akademi dalam bidang bimbingan dan konseling islam

khususnya yang terkait dengan psikologi masyarakat terhadap bantuan stimulan program bedah rumah di Desa Cahaya Negeri, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperluas pengetahuan tentang dampak-dampak psikologi masyarakat
- b. Bagi masyarakat, dapat memahami dan memanfaatkan bantuan program stimulan bedah rumah sebagai acuan utama pembuatan rumah
- c. Bagi pemerintah, agar dapat mendeskripsikan pola pemerintahan desa yang transparan mengeksplorasi sumber-sumber dana dan sikap serta tindakan pemerintahan desa.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh “Studi Evaluasi Dampak Kebijakan Sosial : Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni bagi Keluarga Miskin Di Kota Banjarmasin (*Evaluation Study On Impact Of Social Policy: Social Rehabilitation of Poor Housing in Banjarmasin*)”. studi ini membahas tentang meevaluasi dampak dari kebijakan sosial rehabilitasi rumah tidak layak huni di Banjarmasin, berdasarkan hasil penelitian evaluasi di kaji dari 4 aspek yaitu, penerima manfaat, sarana kerja, pendamping sosial dan dana.

Desain penelitian evaluasi adalah *pretestposttest* dengan pendekatan campuran (*mixed methode*) antara kualitatif dan kuantitatif

Sumber data primer diperoleh dari penanggung jawab program pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Banjarmasin, ketua kelompok, penerima manfaat, pendamping sosial, dan tokoh masyarakat dan unsur pemerintah kelurahan. Khusus pada penerima manfaat, data dikumpulkan dari 40 orang sebagai sampel dari 100 orang. Kemudian data sekunder diperoleh dari laporan pelaksanaan RSRTLH pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin, pendamping sosial, petugas kelompok.

Jurnal penelitian Skripsi Aidin Sutrisno Universitas Bengkulu yang berjudul Problematika Program Bedah Rumah Bagi Masyarakat Penerima Bantuan (Study Kasus Pada Penerima Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu). Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif, maksudnya suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka.

Penelitian ini adalah penelitian yang meneliti tentang problematika program bedah rumah yang ada di Pematang Gubernur di Kota Bengkulu, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan langkah yang dilakukan dalam menganalisis yaitu, mula-mula data dikumpulkan, kemudian dipadukan dalam proses analisis dan disajikan sedemikian rupa untuk menjelaskan masalah yang sedang diteliti *Moh. Nasir.1999*. Dalam hal ini maka peneliti akan melakukan analisis

data yaitu menganalisis Problematika Pelaksanaan Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Dari tinjauan pustaka penulis menemukan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai program pemugaran rumah layak huni. Tetapi yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah: “Studi Evaluasi Dampak Kebijakan Sosial : Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni bagi Keluarga Miskin Di Kota Banjarmasin (*Evaluation Study On Impact Of Social Policy: Social Rehabilitation of Poor Housing in Banjarmasin*)”. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan psikologi sosial masyarakat bantuan bedah rumah layak huni. Dan peneliti menggunakan penelitian deskriptif dan teori humanistik.

Jurnal penelitian Skripsi Aidin sutrisno Universitas Bengkulu yang berjudul “Problematika Program Bedah Rumah Bagi Masyarakat Penerima Bantuan (Study Kasus Pada Penerima Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu)”. Skripsi ini membahas tentang problematika bedah rumah bagi masyarakat penerima bantuan sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus tentang psikologi masyarakat yang mendapatkan bantuan bedah rumah layak huni.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam 5 bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bag secara sistematis sebagai berikut :

Bab I Meliputi : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, batasan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian terhadap penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II Meliputi : Landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian psikologi, pengertian psikologi sosial, pengertian masyarakat, program bedah rumah, sejarah program stimulan bedah rumah di indonesia, kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, yang menjelaskan tentang pendekatan penelitian, informan penelitian, waktu dan tempat Penelitian, Sumber Data, teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, sejarah desa cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten seluma, letak geografis desa cahaya negeri, keadaan sosial, tujuan bantuan program bedah rumah, proses bantuan program bedah rumah di desa cahaya negeri, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep tentang psikologi

1. Pengertian Psikologi

Ada banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang pengertian psikologi menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13 (1990), yakni ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung. Sedangkan menurut Dakir (1993), psikologi membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya dan menurut Muhibbin Syah (2001), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.⁹

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak

⁹ Abu Ahmadi, *psikologi umum*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009).hal,1

maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari.¹⁰

Dapat diketahui bahwa pengertian psikologi merupakan ilmu tentang tingkah laku. Pada hakekatnya tingkah laku manusia itu sangat luas, semua yang dialami dan dilakukan manusia merupakan tingkah laku. Semenjak bangun tidur sampai tidur kembali manusia dipenuhi oleh berbagai tingkah laku. Dengan demikian objek ilmu psikologi sangat luas.¹¹

Teori yang di gunakan penulis adalah Teori Humanistik yang dicetuskan pertama kali oleh **Arthur Combs, Carl Rogers, Erich Fromm, Viktor Frankl**, serta **Abraham Maslow**. Pada teori humanistik, lebih melihat pada perkembangan kepribadian seseorang. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan adalah untuk melihat kejadian yang mana manusia dapat membangun dirinya sendiri untuk melakukan hal yang positif.

Kemampuan untuk melakukan hal-hal positif inilah yang disebut potensi manusia. Para ahli yang memiliki aliran humanisme biasanya akan lebih fokus pada pengajaran kemampuan hal-hal positif ini. Kemampuan positif sangat berkaitan dengan pengembangan emosi positif yang berada dalam domain afektif. Emosi menjadi karakteristik yang kuat dan terlihat dari orang-orang yang beraliran humanisme.

¹⁰ Sejati, Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Teras

¹¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2005)

Teori humanisme sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran yang sifatnya untuk membentuk kepribadian, perubahan sikap, kesadaran hati nurani dan juga analisis pada fenomena sosial

Dari beberapa pengertian psikologi di atas menurut penulis psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku dan perasaan individu olwh karna itu penulis menggunakan teori humanistik karna teori humanistik.

2. Pengertian Psikologi Sosial

Psikologi sosial merupakan keilmuan yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dan kelompok pada lingkungannya yang dipengaruhi dengan perilaku manusia. Dalam kehidupan bersosial, terkadang ada kalanya kita mempunyai hubungan yang tidak baik dengan manusia lainnya, terjadi hal -hal yang mencetuskan pertengkaran, pertikaian, atau perselisihan antar kelompok yang bisa terjadi diantara keluarga, teman, tetangga, dan lainnya.

Menurut Gordon *Allport*, Psikologi sosial merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami dan menjelaskan bagaimana pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lian, baik secara nyata atau actual, dalam bayangan atau imajinasi, dan dalam kehadiran yang tidak langsung (implied).

Menurut David O Sears, Psikologi sosial merupakan sebuah ilmu yang berusaha secara sistematis untuk memahami perilaku sosial yang mengenai bagaimana kita mengamati orang lain dan situasi sosial,

bagaimana orang lain berreaksi terhadap kita dan bagaimana kita dipengaruhi oleh situasi social.

Menurut Sherif dan Musfer, Psikologi sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengalaman dan perilaku individu yang berkaitan dengan situasi stimulus social. Stimulus social diartikan bukannya manusia tetapi benda-benda dan hal-hal lain yang diberi makna sosial.

Dari pengertian dan penjelasan tentang psikologi sosial tersebut penulis menggunakan indikator macam-macam psikis pada umumnya di bagi menjadi 4, yaitu:

1. pengenalan atau kognisi,

Menurut Rosmawati,¹² manusia sebagai makhluk yang berpikir tentu memiliki rasa ingin tahu, rasa ingin tahu inilah yang mendorong untuk mengenal, memahami dan menjelaskan, serta berusaha untuk memecahkan masalah. Dari dorongan rasa ingin tahu dan usaha untuk memahami dan memecahkan masalah menyebabkan manusia dapat mengumpulkan pengetahuan. Pengetahuan yang menjadi rujukan penulis disini adalah pengenalan informan terhadap bantuan bedah rumah dan seberapa jauh informan mengetahui tentang bantuan bedah rumah.

¹² (http://jurusan-pai.blogspot.co.id/p/blog-page_7.html)

2. Perasaan atau Emosi,

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan tertentu yang menyertai setiap perilaku individu. Perasaan-perasaan tersebut seperti gembira, bahagia, putus asa, terkejut, dan benci. Emosi juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk energi batiniah yang muncul dari pusat alam perasaan seseorang yang merupakan daya pendorong untuk menuju hidup yang lebih baik.

3. kemauan atau konasi.

Kemauan merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan adalah titik akhir dari gerakan yang menuju pada sesuatu arah. Adapun tujuan kemampuan adalah pelaksanaan suatu tujuan-tujuan yang harus diartikan dalam suatu hubungan. Misalnya, seseorang yang memiliki suatu benda, maka tujuannya bukan pada bendanya, akan tetapi pada mempunyai benda itu, yaitu berada dalam relasi (hubungan), milik atas benda itu. Seseorang yang mempunyai tujuan untuk menjadi sarjana, dengan dasar kemauan, ia belajar dengan tekun, walaupun mungkin juga sambil bekerja. Dalam istilah sehari-hari, kemauan dapat disamakan dengan kehendak dan hasrat.¹³

¹³ Dede rahmad, *psikologi kepribadian*, (jakarta:galia indonesia, 2015) hal.79

4. Gejala Campuran.

Gejala campuran meliputi perhatian, sugesti, dan intuisi. Dalam istilah psikologi, perhatian diartikan sebagai suatu reaksi yang dilakukan oleh organisme dan kesadaran seseorang. Perhatian ialah konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengenyampingkan yang lain daripada itu. Perhatian adalah reaksi umum yang menyebabkan bertambahnya aktifitas daya konsentrasi dan fokus terhadap satu objek, baik didalam maupun di luar dirinya. Perhatian juga adalah merupakan penyeleksian terhadap stimuli yang diterima oleh individu yang bersangkutan.

Sugesti adalah pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang, sehingga pikiran, perasaan dan pikirannya terpengaruh, dan dengan begitu orang mengakui apa yang di kehendaki dari padanya. Sedangkan Intuisi artinya mengindra dengan jiwa, memandang dengan batin. Kata lain dari Intuisi adalah ilham, bisikan kalbu. Intuisi adalah pandangan batiniah yang sertamerta tembus mengenai satu peristiwa atau kebenaran tanpa perurutan pikiran, mirip ilham. Intuisi merupakan bentuk pikiran yang samar-samar, sering setengah disadari tanpa diiringi proses berfikir yang cermat sebelumnya namun kemudian dapat menuntun pada satu keyakinan¹⁴

¹⁴ Dede rahmad, *psikologi kepribadian*, (jakarta:galia indonesia, 2015) hal.137

Namun hendaknya jangan dilupakan, bahwa setiap aktivitas psikis/jiwani itu pada waktu yang sama juga merupakan aktifitas fisik/jasmani. Pada semua kegiatan jasmaniah kita, otak dan perasaan selalu ikut berperan ; juga alat indera dan otot-otot ikut mengambil bagian didalamnya.¹⁵

Penyelidikan terhadap organ-organ manusia digolongkan dalam ilmu fisiologi. Yaitu meneliti peranan setiap organ dalam fungsi-fungsi kehidupan seperti meneliti segala sesuatu tentang mata, ketika subyek bisa melihat dan juga meneliti pengaruh kerja otak untuk mengkoordinir semua perbuatan individu guna menyesuaikan dengan lingkungannya. Jika fungsi segenap organ dan tingkah laku banyak dijelaskan oleh fisiologi, maka masih perlukah bidang keilmuan psikologi?¹⁶

Fisiologi memberikan penjelasan macam-macam tingkah laku lahiriah yang menjasmani sifatnya. Sedang manusia merupakan suatu totalitas jasmaniah rokhani. Semua bentuk dorongan dan impuls dalam diri manusia yang menyebabkan timbulnya macam-macam aktifitas fisik dan psikis, dijelaskan oleh psikologi. Misalnya, jika seseorang menaruh rasa semangat yang tinggi , ketika ia menghadapi suatu masalah tertentu maka ia akan menanggapi masalah itu dengan semangat untuk menyelesaikannya.

¹⁵ Bambang syamsul Arifin,*psikologi agama*,(Bandung: pustaka setia,2008),hal. 55.

¹⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2005)

Dari cakupan di atas maka ilmu psikologi pun berkembang dalam berbagai sudut pandang yang terungkap sebagai macam-macam psikologi lebih fokus psikologi sosial.¹⁷

B. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah suatu istilah yang kita kenal dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat kota, masyarakat desa, masyarakat ilmiah, dan lain-lain. Dalam bahas Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata latin *socius*, yang berarti “kawan” istilah masyarakat itu sendiri berasal dari akar kata Arab yaitu *Syaraka* yang berarti “ ikut serta, berpartisipasi”.¹⁸

Definisi masyarakat yang dirumuskan oleh para ahli sangat banyak sekali, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut S.R Steinmetz seorang ahli sosiologi bangsa Belanda mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil, yang mempunyai hubungan yang erat dan teratur.¹⁹
- b. Menurut Mac Iver mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari pada cara kerja dan prosedur, dari pada otoritas yang saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan

¹⁷ Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, Psikologi Industri, Psikologi Klinis, Psikologi konseling. Psikologi Abnormal. Psikologi Diagnostik. Psikologi Faal. Psikologi Kepribadian.

¹⁸ Gerungan, *psikologi sosial*, (bandung PT. Refika Aditama) hal. 151

¹⁹ Azis Hartomo dan Arnicun, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 89.

kebebasan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat.²⁰

- c. Menurut J.L Gillin dan J.P Gillin bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan memiliki kebiasaan, tradisi sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.²¹
- d. Menurut R. Linton seorang ahli antropologi mengungkapkan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.²²

Apa yang disebut masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Suatu kesatuan masyarakat dapat memiliki prasarana yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi. Suatu negara modern adalah contoh dari suatu kesatuan manusia yang memiliki berbagai jenis prasarana, seperti misalnya jaringan komunikasi berupa jaringan jalan-jalan raya, kereta api, perhubungan udara, media elektronika, media cetak, sistem upacara dan lain-lain, sehingga para warganya dapat berinteraksi secara intensif. Warga suatu negara dengan wilayah yang kecil tentu memiliki potensi untuk berinteraksi secara lebih intensif dari pada warga dari suatu

²⁰ Abdulsyani, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 33.

²¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 105.

²² Azis Hartomo dan Arnicun, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 88.

negara yang sangat luas, terutama apabila negara tersebut terdiri dari banyak pulau yang terpencar, seperti halnya negara kita.²³

Satuan terbesar dalam kehidupan sosial sering kali disebut sebagai “masyarakat”. Semua kelompok masyarakat lama maupun baru, besar ataupun kecil, harus menata sumber-sumber penghasilan untuk hidup, makanan, tempat tinggal, pakaian, barang-barang, “modal”. Mereka harus tetap menjaga keselarasan dengan orang lain, jika setiap anggota bertindak semau mereka sendiri, kekacauan dan kehancuran mungkin akan terjadi. Sudah pasti, pertikaian harus dapat diatasi.

Kemudian karena manusia diciptakan sebagai makhluk yang lebih sempurna dibandingkan dengan binatang-binatang di bumi ini, manusia telah mampu mengembangkan bahasa dan juga cara berbicara dengan sedemikian luas, maka mereka perlu menata kepercayaan dan cara berkomunikasi dengan sesama kita. Akhirnya, mereka harus mewariskan hal tersebut dan melakukan reproduksi ke generasi selanjutnya agar tidak musnah. Singkatnya, semua masyarakat membutuhkan:

1. Ekonomi,
2. Politik dan sistem hukum-pemerintahan,
3. Kebudayaan, kepercayaan dan komunikasi serta
4. Mekanisme sosial. Itulah unsur-unsur utama dalam setiap organisasi sosial.²⁴

²³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hal. 120.

²⁴ Kamanto Sunarto, *Sosiologi The Basic/Ken Plummer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 33.

Dalam perkembangan dan pertumbuhannya masyarakat dapat digolongkan menjadi :

- a. Masyarakat sederhana. Dalam lingkungan masyarakat sederhana (primitive) pola pembagian kerja cenderung dibedakan menurut jenis kelamin. Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, nampaknya berpangkal tolak dari latar belakang adanya kelemahan dan kemampuan fisik antara seorang wanita dan pria dalam menghadapi tantangan-tantangan alam yang buas saat itu.
- b. Masyarakat Maju. Masyarakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial, atau lebih dikenal dengan sebutan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai. Dalam lingkungan masyarakat maju dapat dibedakan:
 1. Masyarakat non industri. Secara garis besar, kelompok ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder. Dalam kelompok primer, interaksi antar anggotanya terjadi lebih intensif, lebih erat, dan lebih akrab. Kelompok ini disebut juga kelompok face to face group. Sifat interaksi bercorak kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati. Pembagian kerja atau pembagian tugas pada kelompok ini dititik beratkan pada kesadaran, tanggungjawab para anggota dan berlangsung atas dasar rasa simpati dan secara sukarela. Dalam kelompok sekunder terpaut saling hubungan tidak langsung, formal,

juga kurang bersifat kekeluargaan. Oleh karena itu sifat interaksi, pembagian kerja, diatur atas dasar pertimbangan-pertimbangan rasional obyektif. Para anggota menerima pembagian kerja atas dasar kemampuan/keahlian tertentu, disamping dituntut target dan tujuan tertentu yang telah ditentukan.

2. Masyarakat Industri. Contoh tukang roti, tukang sepatu, tukang bubut, tukang las.

Menurut Soejono Soekanto mengatakan bahwa dalam suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat memiliki ciri-ciri pokok, yaitu :

1. Manusia yang hidup bersama, didalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama, kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karna sekumpulan manusia maka akan timbul manusia baru manusia itu juga dapat bercakap-cakap merasa dan mengerti.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama, sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena itu anggota kelompok merasakan dirinya terikat satu dengan yang lain.

C. Program Bedah Rumah

Layak Huni merupakan rumah untuk tinggal dengan nyaman, terlindung dari sengatan matahari, guyuran air hujan, dan debu. Namun, karena keterbatasan ekonomi tidak semua orang khususnya warga berpenghasilan rendah yang tidak mampu membangun rumah yang layak huni. Tujuan bantuan stimulan perumahan swadaya adalah untuk memberdayakan MBR agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman.²⁵

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) adalah Keluarga/ rumah tangga yang mempunyai penghasilan maksimum Rp. 1,5 juta perbulan. Berdasarkan (Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2011) Bedah Rumah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Perumahan Swadaya adalah rumah atau perumahan yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat, baik secara sendiri atau berkelompok, yang meliputi perbaikan, pemugaran/perluasan atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan.

Program Bedah Rumah adalah program yang ditujukan pemerintah kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni. Standar layak huni adalah persyaratan

²⁵ Menti Perumahan Rakyat (MENPERA) 2012

kecukupan luas, kualitas, dan kesehatan yang harus dipenuhi suatu bangunan rumah.²⁶

Untuk melaksanakan penyaluran dana bantuan stimulan perumahan swadaya yang lebih akuntabel dan mempercepat penyampaian permohonan bantuan stimulan 10 perumahan swadaya kepada Menteri, perlu memfungsikan UPK/BKM; agar pemanfaatan dana bantuan stimulan perumahan swadaya lebih tepat sasaran dan tepat penggunaan, perlu ada kriteria dan persyaratan penerima bantuan, obyek bantuan, dan kabupaten/kota yang jelas dan tegas.²⁷

D. Sejarah Program Stimulan Bedah Rumah di Indonesia

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan siap melanjutkan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau yang lebih dikenal dengan program bedah rumah untuk membantu meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat kurang mampu di seluruh Indonesia. Target penanganan bedah rumah berdasarkan RPJMN tahun 2015 - 2019 bahkan mencapai angka 2,2 juta untuk pembangunan rumah baru dan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni sebanyak 1,5 juta unit.²⁸

"Kementerian PUPR pada tahun 2015 ini akan melanjutkan program BSPS atau bedah rumah untuk membantu masyarakat agar dapat

²⁶ Isra Monicha (Operator Desa Cahaya Negeri)

²⁷ Aidin Sutrisno. Jurnal penelitian Skripsi Aidin sutrisno Universitas Bengkulu yang berjudul problematika program bedah rumah bagi masyarakat penerima bantuan (*Study Kasus Pada Penerima Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu*).

²⁸ Isra Monicha (Operator Desa Cahaya Negeri)

tinggal di rumah yang layak huni," ujar Plt. Dirjen Penyediaan Perumahan Kementerian PUPR Syarif Burhanuddin saat membuka kegiatan Rapat Koordinasi Persiapan Pelaksanaan BSPS Tahun 2015 di Ruang Pendopo, Kantor Kementerian PUPR, Jakarta, Kamis (26/3). Menurut Syarif, berdasarkan data yang ada, dari sekitar 13,5 juta angka *backlog* (kekurangan kebutuhan) rumah di Indonesia sekitar 3,4 juta unit merupakan rumah tidak layak huni (RTLH). Sedangkan angka pertumbuhan kebutuhan rumah per tahun di Indonesia diperkirakan mencapai 800 ribu rumah.

"Masalah perumahan tidak akan selesai apabila hanya mengandalkan dana APBN dari pemerintah pusat saja. Oleh karena itu kami mengajak peran aktif pemerintah daerah dan masyarakat untuk ikut aktif dalam program bedah rumah ini," katanya. Lebih lanjut dirinya menjelaskan, sebelumnya program bedah rumah ini dilaksanakan oleh Deputi Bidang Perumahan Swadaya Kementerian Perumahan Rakyat. Namun saat ini dengan adanya penggabungan kementerian dengan Kementerian Pekerjaan Umum maka program tersebut tetap dilaksanakan dan menjadi salah satu program unggulan di Kementerian PUPR. Jika melihat kinerja pelaksanaan Program BPSPS selama lima tahun terakhir, jumlah rumah yang dibantu melalui program tersebut saat ini mencapai angka 600 ribu unit. Ke depan target pembangunan rumah swadaya pun ke depan akan terus meningkat.²⁹

Program BPSPS pada dasarnya bukan merupakan bantuan sosial, akan tetapi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberikan stimulan

²⁹ Taharudin (sekretaris Desa Cahaya Negeri)

kepada masyarakat serta mendorong Pemda untuk ikut peduli terhadap program perumahan bagi masyarakat yang saat ini masih banyak tinggal di RTLH. Jumlah bantuan yang diberikan untuk program BSPS tersebut bervariasi mulai Rp 7,5 juta hingga Rp 15 juta tergantung pada kondisi rumah yang akan diperbaiki. "Dana APBN saja tidak akan mencukupi untuk memenuhi target program perumahan di Indonesia. Oleh karena itu Kementerian PUPR mengajak Pemda bersama dengan masyarakat untuk ikut memberdayakan potensi untuk mendorong program perumahan di daerahnya masing-masing. Sebab Pemda yang memiliki data yang pasti serta lokasi RTLH yang ditempati oleh masyarakatnya," tandasnya.³⁰

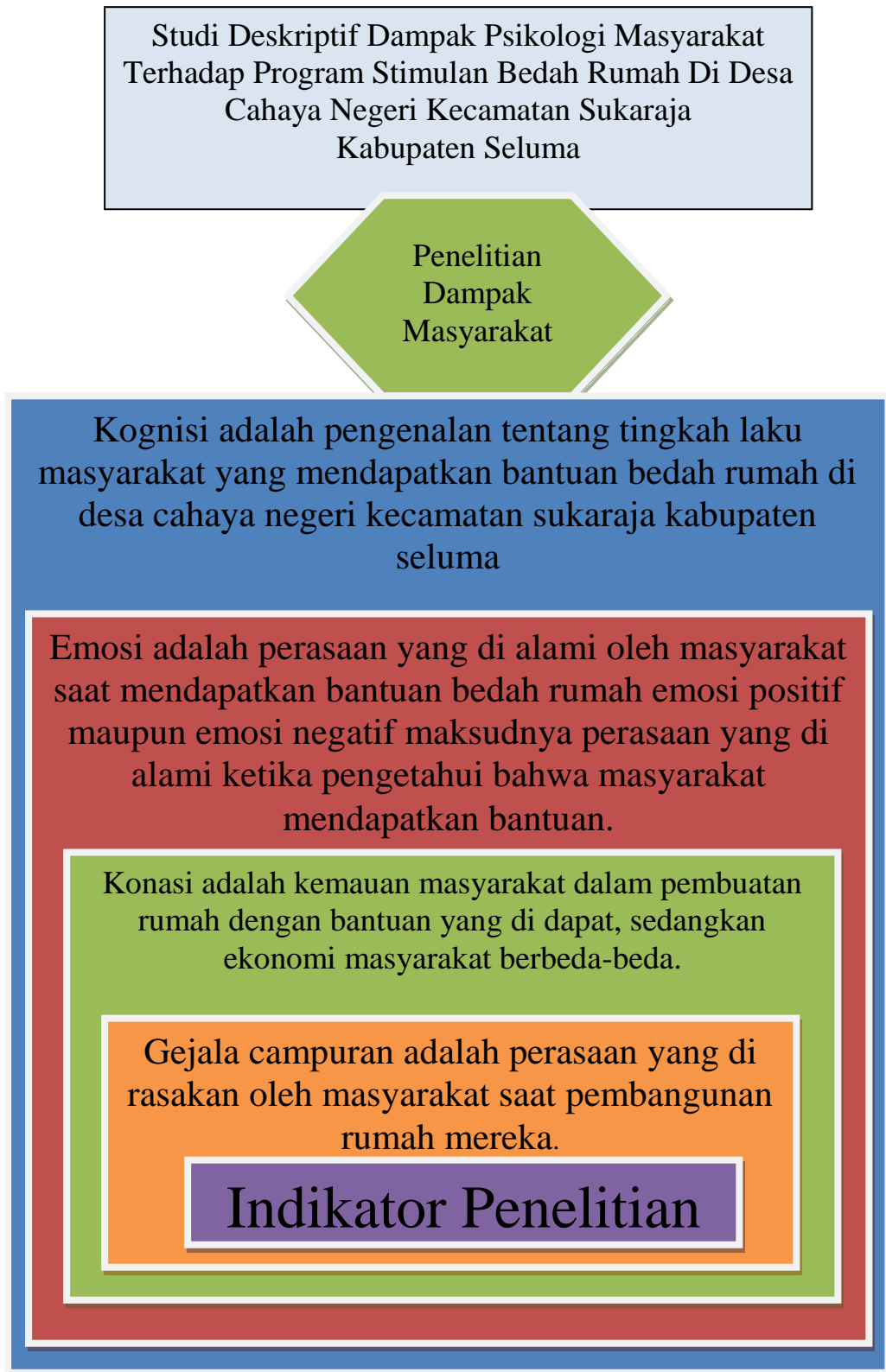
Hal senada juga disampaikan Koordinator Direktorat Rumah Swadaya Poltak Sibuea menyatakan bahwa ada beberapa arah kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan program BPS ke depan. Pertama, pendataan rumah yang mendapatkan bantuan BPS harus dilaksanakan secara objektif dan independen. Kedua, program tersebut merupakan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keswadayaan membangun dan meningkatkan kualitas rumah masyarakat serta fasilitasi BPS bagi MBR sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. "Penggunaan BPS dilaksanakan secara berkelompok sesuai kesepakatan anggota dan dana BPS dapat digunakan untuk penyediaan bahan bangunan rumah, upah tukang, alat kerja dan prasarana sarana dan utilitas," terangnya.

³⁰ Isra Monicha (operator Desa Cahaya Negeri)

Sementara itu, Ketua Pelaksana Rakor Persiapan Pelaksanaan BSPS Tahun 2015 Agusny Gunawan menjelaskan, kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua hari mulai Kamis (26/3) hingga Jum'at (27/3) dengan mengundang SKPD Pemda yang menangani masalah perumahan dari 279 kabupaten/kota dari 33 provinsi. Khusus hari pertama Kamis (26/3) SKPD yang diundang berasal dari Pulau Sumatera dan Jawa. Sedangkan hari kedua Jum'at (27/3) khusus untuk SKPD dari Kalimantan, Sumatera, Papua, Maluku, NTB dan NTT.³¹

³¹ Taharudin (Sekretaris Desa Cahaya Negeri)

E. KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga *field reseach* (penelitian Lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.³² Dalam penelitian kualitatif data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.³³ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal:4

³³ Anslem Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal: 4

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2014), hal: 19

³⁵ Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal: 2

adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi atau kondisi.³⁶

Jadi dalam pelaksanaannya metode deskriptif kualitatif digunakan dalam proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata (ungkapan) tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini tema yang dimaksud adalah dampak psikologi masyarakat terhadap program stimulan bedah rumah di Desa Cahaya Negeri, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang menjadi sumber penelitian. Pertimbangan pemilihan informan penelitian menurut Spradly, yaitu subjek yang mudah untuk dimasuki, tidak payah dalam melakukan penelitian dan mudah memperoleh izin.³⁷ Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu teknik sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.³⁸

Informan yang dipilih dirasa mampu untuk memberikan banyak informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian. Dan informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mendapatkan bantuan program stimulan bedah

³⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal: 54

³⁷ Iskandar, *metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, hal: 218-219

³⁸ Arikunto Suharsimi, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal: 90

rumah di Desa Cahaya Negeri, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.
memenuhi kriteria berikut:

1. Informan terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
2. Memilih orang yang bersedia menjadi informan.
3. Informan memiliki kesempatan atau waktu cukup untuk informasi.
4. Informan bersifat kooperatif dan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil rekayasa.
5. Informan berusia lebih dari 50 tahun dan berekonomi rendah.

Maka berdasarkan teori-teori di atas penulis memilih informan sebagai berikut sampel penelitian ada 10 KK dari 90 KK yaitu:

No	Nama	Usia	Pendidikan	Status	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Hafsah	79 Tahun	SD	Janda	perempuan	Pengangguran
2	Sunaryawati	58 Tahun	SD	Janda	Perempuan	Pengangguran
3	Bidil	82 Tahun	SD	Duda	Laki-laki	Pengangguran
4	Merak	75 Tahun	SD	Janda	perempuan	Pengangguran
5	Hj. Tarida	74 Tahun	SD	Janda	Perempuan	Tani
6	Nurbaiti	64 Tahun	SD	Janda	Perempuan	Tani
7	Yuhani	53 Tahun	SMP	Janda	Perempuan	Tani
8	Ponisa	54 Tahun	SD	Menikah	Perempuan	Tani
9	Sari'a	76 Tahun	SD	Janda	Perempuan	Pengangguran
10	Juariyah	75 Tahun	SD	Janda	Perempuan	Pengangguran

Penulis memilih informan berdasarkan ekonomi dan usia karena lebih dominan mendekati skripsi yang diteliti dan Penulis menggunakan metode penelitian sampling purposive.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Misalnya, peneliti ingin meneliti permasalahan seputar daya tahan mesin tertentu. Maka

sampel ditentukan adalah para teknisi atau ahli mesin yang mengetahui dengan jelas permasalahan ini. Atau penelitian tentang pola pembinaan olahraga renang. Maka sampel yang diambil adalah pelatih-pelatih renang yang dianggap memiliki kompetensi di bidang ini. Teknik ini biasanya dilakukan pada penelitian kualitatif.³⁹

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cahaya Negeri, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Lokasinya sengaja dipilih oleh penulis karena di desa ini salah satu desa yang mendapatkan bantuan program stimulan bedah rumah. Adapun waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah 15 November 2017 sampai dengan waktu yang dibutuhkan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan misalnya pengajuan bantuan, penjelasan tujuan bantuan, pembagian kelompok, pencarian depot material, sampai material dan proses pembangunan rumah.⁴⁰ Dalam hal ini data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan melaksanakan observasi dan wawancara mendalam kepada objek atau informan penelitian.

³⁹ Arikunto suharsimi, *Manajemen penelitian*, (jakarta: rineka cipta, 2010), hal: 179

⁴⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, hal:

2. Data sekunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.⁴¹ Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang erat kaitanya dengan penelitian ini. Selain itu data skunder berasal dari arsip/dokumen desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

^Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁴² Dan observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam dalam kegiatan tema penelitian.

⁴¹ Iskandar, *metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif*, hal: 218-219

⁴²V. Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal: 32

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan, observasi digunakan untuk memperoleh deskripsi secara jelas tentang dampak psikologi masyarakat terhadap program stimulan bedah rumah di Desa Cahaya Negeri, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan memperoleh atau mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁴³ Sedangkan wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahui mendalam tentang fokus penelitian.⁴⁴

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu yang tidak bersifat tetap dan dapat berubah. Daftar pertanyaan dipergunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan. Penulis menggunakan teori snowball dalam mengkaji data

⁴³ V. Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal: 32

⁴⁴ Iskandar, *metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, hal:

wawancara. Pada teknik ini peneliti mewawancarai responden tentang dampak psikologi masyarakat terhadap program stimulan bedah rumah di Desa Cahaya Negeri, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Jadi, dokumentasi dalam penelitian ditujukan pada data-data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁴⁵ Melakukan analisi berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan.⁴⁶

Menurut Miles analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model

⁴⁵ V. Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hal: 34

⁴⁶ Iskandar, *metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, hal:

interaktif, yakni analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:⁴⁷

1. Reduksi data, data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.
2. Penyajian data, data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan Verifikasi, data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kemudian di verifikasi agar data yang diperoleh akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.
4. Kesimpulan akhir, diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang verifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Analisis penelitian ini dilakukan dengan interaktif, berdasarkan urutan diatas. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni tentang studi deskriptif dampak psikologi masyarakat terhadap program stimulan bedah rumah di desa cahaya negeri kecamatan sukaraja kabupaten seluma. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta

⁴⁷ Deddy Mulyana. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Posdakarya) .hal,5

dilapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti menarik kesimpulan sementara kemudian di verifikasi agar data yang diperoleh semakin kuat dan mempunyai dasar yang kuat. Langkah keempat, mengambil kesimpulan akhir dari hasil verifikasi.⁴⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁴⁹ Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini ialah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵⁰ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan:

⁴⁸ Moleong, Lexy, 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁴⁹ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal: 332

⁵⁰ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal: 330

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dan hasil data wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.⁵¹

⁵¹ Moleong, Lexy, 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Desa cahaya negeri diawali sekitar tahun 1900, ditandai adanya tampak Rejang atau Sindang Gri yang didiami oleh 4 jungku yang dipimpin oleh seorang pamaraf.

Empat jungku tersebut adalah:

1. Jungku setia
2. Jungku Bandoria
3. Jungku Kemasia
4. Jungku Jendia

Adapun pamaraf yang memimpin waktu itu yaitu:

1. Bapak Spina
2. Datuk Kesek
3. Bapak Rebima (Abdul Majid)

Empat jungku ini mendiami satu daerah yang dinamai padang sepat. Lalu berpindah ke Dusun Darat atau Balai. Mereka mendiami dusun yang berdekatan dengan sungai. Mata pencaharian saat itu bercocok tanam, menyadap karet merah, mencari ikan (Bubu Keli).⁵²

⁵² Tim Penyusun RPJM, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (cahaya negeri, 2011-17), hal 7

Asal mula nama dusun Cahaya Negeri adalah konon waktu itu ada pohon beringin besar yang tumbuh di pinggir sungai. Saat itu diyakini masyarakat disana tempat mandi para dewi-dewi (bidadari). Setiap bulan purnama tempat itu mengeluarkan cahaya, maka oleh masyarakat dinamakan Desa Cahaya Negeri. Saat itu masih pendudukan belanda. Adapun luas desa saat itu mulai dari Desa Babatan sampai ke Desa Lubuk Sahung (pengegar). Pembagian desa terjadi sekitar tahun 1959. Saat itu daerah ini dipimpin oleh seorang pesirah yang menjadi pesirah saat itu bapak Yakub. Oleh pesirah dibentuk pula DPR margo yang diketuai Bapak Syafri dengan wakil Bapak Ranudin. Dengan anggota:

1. Bapak Wana
2. Bapak Rahaswi
3. Bapak Yasri
4. Bapak Johari
5. Bapak Ilias

Tahun 1959 Depati Niur yang bernama Galip dan Depati Padang Pelawi yang bernama Ismail J. Menghadap pesirah Yakub untuk minta pindah di pinggir jalan. Atas keputusan Pesirah Niur dipindahkan ke tembang, Padang Pelawi diberikan dekat dengan sungai Siabun.⁵³

Tahun 1972 diberikan ke Trans BP I. Tahun 1973 diberikan pula ke Trans BP II. Dan Desa Jenggalu berangsur-angsur pindah dari Palak Tanah dan Padang Limau ke jalan besar, atas dasar pertimbangan masih

⁵³ Tim Penyusun RPJM, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (cahaya negeri, 2011-17),hal 7

satu rumpun dengan masyarakat Cahaya Negeri. Depati-depati masa penjajahan Belanda:

1. Bapak Serip
2. Bapak Bahar
3. Bapak Wais
4. Bapak Wahi
5. Bapak Wais
6. Bapak Miril
7. Bapak Ismail

Lalu kembali lagi ke Bapak Miril di tahun 1981. Peralihan dari depati ke kepala Desa ketika itu yang menjadi PJS adalah Bapak Asran Syafri dengan masa jabatan dari tahun 1982-1990. Tahun 1991 diadakan pemilihan Kepala Desa kembali yang terpilih Bapak Asran Syafri lagi. Sehubungan Bapak Asran Syafri terpilih juga sebagai DPR Bengkulu Selatan, maka kepala Desa dipimpin oleh PJS Sudarto yang waktu itu sebagai Sekretaris. Tahun 1992 diadakan lagi pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Bapak Sudarto.⁵⁴ Tahun 1994 karena sesuatu dan lain hal, Bapak Sudarto mengundurkan diri, PJS dijabat oleh bapak Suhardi. Tahun 1997 diadakan lagi pemilihan Kepala Desa dan dimenangkan oleh Bapak Asran Syafri. Tahun 1999 Bapak Asran Syafri terpilih lagi menjadi DPR, maka PJS dijabat oleh Bapak Saripian Miril sampai tahun 2004. Di

⁵⁴ Tim Penyusun RPJM, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (cahaya negeri, 2011-17), hal 8

tanggal 14 Agustus 2004 diadakan pemilihan kembali, yang dimenangi oleh Bapak Sariptan Miril dengan masa jabatan 2004-2010.

Bulan November 2010 diadakan lagi pemilihan Kepala Desa yang dimenangi oleh Bapak Evan Efrianto dengan masa jabatan 2010-2016.

Di tanggal 20 Juli 2017 diadakan lagi pemilihan Kepala Desa yang di menangi oleh Bapak Nuzirwan Miril.⁵⁵

Tabel 1.1

Sejarah Perkembangan Desa

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
1972	Penyerahan tanah untuk notasi transmigrasi bukit Peninjauan I	
1973	Penyerahan tanah untuk notasi transmigrasi Bukit Peninjauan II	
1978	Pembuatan balai Desa di Masa Depati Miril Serip.	
1982	Pemilihan Kepala Desa Definitif dari Dusun di Masa peralihan Margo Andalas seiring di bubarkannya Margo menjadi Desa	
1983	Pembukaan lahan plasma PTPN XXIII	
1984	Listrik masuk Desa	
1988	Juara lomba Desa tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Juara Nasional	Banjir besar yang menyangkutkan rumah penduduk bapak Gapar(Almarhum) dan balai desa
1992	Pembagian kebun plasma kepada warga Desa Cahaya Negeri sebanyak 68KK (konversi)	
1993	-Ketua karang taruna teladan nasional yaitu atas nama Sohardi Safri -pembukaan lahan untuk PDAM TirtaDarma	

⁵⁵ Wawancara dengan kepala desa Nuzirwan Miril (kamis, 15 November 2017 pukul 20.00wib)

1994	Pembangunan PDAM	
2000		Gempa Bumi Besar
2003	Mendapat bantuan BRDP sebesar Rp 200.000.000. Rp 150.000.000 untuk simpan pinjam dan Rp 50.000.000. untuk prasarana/jembatan gantung	
2007	Pembuatan alur sungai baru untuk mengatasi banjir sepanjang 2 km	
2008	Bendapat bantuan proyek P2KP dengan pengerjaan sumber daya masyarakat	
2009	Mendapat bantuan proyek P2DTK dengan pengerjaan sumber daya masyarakat	
2010	Proyek PIP (Proyek Infrastruktur Pedesaan) pengoralan jalan lingkungan	
2011	Pelantikan kepala Desa baru Bapak Evan Evrianto di rumah tanggal 07 february 2011 oleh bapak Bupati Seluma di wakili oleh Bapak Wakil Bupati Seluma	
2012	Pembangunan jalan lingkungan dan rabat beton jalan produksi sepanjang 1,5 km PNPM-MPd	
2013	Pembangunan balai Desa Program percepatan pembangunan perdesaan	
2014	Penyelesaian pembangunan Balai Desa Program percepatan pembangunan perdesaan	

Sumber :Dokumentasi Desa 2011-2017

Dari tahun 1972 hingga tahun 2014 perkembangan Desa Cahaya Negeri sangat baik dan kejadian perkembangannya begitu pesat namun, ada juga kejadian buruk yang terjadi seperti banjir dan gempa yang melanda Desa Cahaya Negeri.⁵⁶

⁵⁶ Tim Penyusun RPJM, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (cahaya negeri, 2011-17),hal 10

2. Letak Geografis Desa Cahaya Negeri

Desa Cahaya Negeri merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 700 hektar, dengan topografi dataran.⁵⁷ Desa Cahaya Negeri terletak di dalam wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten seluma Provinsi Bengkulu yang berbatas dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Kuas dan Desa Air Petai Kecamatan Sukaraja
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Niur Kecamatan Sukaraja
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidoluhur, Sido Sari dan Sumber Arum Kecamatan Sukaraja
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja

Luas wilayah Desa Cahaya Negeri adalah 700ha dimana 60% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan, perkebunan sawit dan karet serta lahan tidur 40% untuk Perumahan Masyarakat Desa.

Iklim Desa Cahaya Negeri, sebagaimana Desa-Desa lain di Wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja.⁵⁸

3. Keadaan Sosial

⁵⁷ Tim Penyusun RPJM, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (cahaya negeri, 2011-17),hal 10

⁵⁸ Tim Penyusun RPJM, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (cahaya negeri, 2011-17),hal 10

Penduduk Desa Cahaya Negeri didominasi oleh suku serawai, jawa, bugis, medan, padang dan lain-lain. Sehingga kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa cahaya negeri. Penduduk desa cahaya negeri mayoritas berasal dari serawai, sehingga tradisi dan adat istiadat yang di gunakan masyarakat Desa Cahaya Negeri adalah adat istiadat serawai.

Desa cahaya negeri mempunyai penduduk 2193 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1069 jiwa, perempuan 1124 orang dan 581 KK. Yang terbagi dalam 5 wilayah dusun yaitu dusun 1 sampai 5 dengan rincian sebagai berikut : ⁵⁹

TABEL 1.2

JUMLAH PENDUDUK

Keterangan	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Dusun 4	Dusun 5
Jiwa	382	521	542	286	463
KK	98	136	160	75	112

Sumber : dokumentasi Desa Cahaya Negeri 2011-1017

Tabel 1.3

TINGKAT PENDIDIKAN

Pra sekolah	SD	SLTP	SLTA	SARJANA
266	545	337	578	227

Sumber : Dokumentasi Desa Cahaya Negeri 2011-2017

⁵⁹ Tim Penyusun RPJM, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (cahaya negeri, 2011-17),hal 10

Karena desa cahaya negeri merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1.4

Petani	Peternak	Pedagang	Usaha kecil	Guru	PNS
468	12	46	119	146	68

Sumber : Dokumentasi Desa Cahaya Negeri 2011-2017

Penggunaan tanah di desa cahaya negeri sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan karet dan sawit, sedangkan sisanya dipergunakan untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Keadaan Ekonomi masyarakat desa cahaya negeri secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara, rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya ada yang berusaha di sektor swasta dan ada yang petani, buruh harian dan di sektor formal PNS dan pedagang kecil.⁶⁰

4. Tujuan Bantuan Program Bedah Rumah

Rumah Layak Huni merupakan rumah untuk tinggal dengan nyaman, terlindung dari sengatan matahari, guyuran air hujan, dan debu. Namun, karena keterbatasan ekonomi tidak semua orang khususnya warga berpenghasilan rendah yang tidak mampu membangun rumah yang layak huni.

⁶⁰ Tim Penyusun RPJM, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (cahaya negeri, 2011-17), hal 12

Tujuan bantuan stimulan perumahan swadaya adalah untuk memberdayakan MBR agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman Menurut Kementerian Pekerjaan Umum Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) adalah Keluarga/ rumah tangga yang mempunyai penghasilan maksimum Rp. 1,5 juta pertahun Berdasarkan (Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2011).⁶¹

Bedah Rumah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Perumahan Swadaya adalah rumah atau perumahan yang dibangun atas prakarsa dan upaya masyarakat baik secara sendiri atau berkelompok, yang meliputi perbaikan, pemugaran/perluasan atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan. Program Bedah Rumah adalah program yang ditujukan pemerintah kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni.⁶²

Standar layak huni adalah persyaratan kecukupan luas, kualitas, dan kesehatan yang harus dipenuhi suatu bangunan rumah Untuk melaksanakan penyaluran dana bantuan stimulan perumahan swadaya yang lebih akun tabel dan mempercepat penyampaian permohonan bantuan stimulan perumahan swadaya kepada Menteri, perlu memfungsikan UPK/BKM agar pemanfaatan dana bantuan stimulan

⁶¹ Pelaksana lapangan, Menti Perumahan Rakyat (PEMPERA) 10 November 2016

⁶² Informan, Ishra Monicha (operator Desa Cahaya Negeri). 28 Desember 2017

perumahan swadaya lebih tepat sasaran dan tepat penggunaan, perlu ada kriteria dan persyaratan penerima bantuan, obyek bantuan, dan kabupaten/kota yang jelas dan tegas.⁶³

5. Proses Bantuan Bedah Rumah Di Desa Cahaya Negeri

Seiring dengan banyaknya kebutuhan – kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat, banyak kebutuhan papan masyarakat yang tidak diperhatikan. Jangankan diperhatikan, untuk menyisihkan biaya sebagai biaya renovasi rumah saja tidak ada namun, Pada tahun 2012 pemerintahan Desa Cahaya Negeri mengajukan bantuan bedah rumah Kepada kementrian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) sebanyak 150KK setelah menunggu selama empat tahun pada tahun 2016 Desa Cahaya Negeri dan desa Sukaraja berhasil mendapatkan bantuan bedah rumah namun di Desa Cahaya Negeri yang berhasil mendapatkan bantuan sebanyak 90KK yaitu.⁶⁴

Nama	Umur	J. Kelamin	Status	Pekerjaan
1. Ponisah	54 th	Perempuan	Kawin	Tani
2. Mansarino	56 th	Laki-laki	Kawin	Kuli Bangunan
3. Fairi Supriyatno	43 th	Laki-laki	Kawin	Tani
4. Sadiman	45 th	Laki-laki	Kawin	Tani
5. Surohman	52 th	Laki-laki	Kawin	Tani
6. Suwandi	50 th	Laki-laki	Kawin	Tani
7. Sunaryawati	58 th	Perempuan	Janda	Pengangguran
8. Juariyah	75 th	Perempuan	Janda	Tani
9. Medi Sopyan	39 th	Laki-laki	Kawin	Tani
10.Sri Mulyono	42 th	Laki-laki	Kawin	Tani
11.Baktiar	45 th	Laki-laki	Kawin	Tani
12.Julius	45 th	Laki-laki	Kawin	Tani
13.Herman Budianto	38 th	Laki-laki	Kawin	Kuli bangunan
14.Misman	48 th	Laki-laki	Kawin	Tani

⁶³ Informan, Ishra Monicha (operator Desa Cahaya Negeri). 28 Desember 2017

⁶⁴ Taharudin(Sekretaris Desa Cahaya Negeri)

15.Esmi Rosiana	37 th	Perempuan	Kawin	Tani
16.Slamet S	46 th	Laki-laki	Kawin	Tani
17.Mitro Atmojo	43 th	Laki-laki	Kawin	Tani
18.Piana	49 th	Perempuan	Kawin	Tani
19.Aris Adi Saputra	28 th	Laki-laki	Kawin	Tani
20.Mukrani	45 th	Laki-laki	Kawin	Tani
21.Adi Wiyono	37 th	Laki-laki	Kawin	Tani
22.Jumino	42 th	Laki-laki	Kawin	Tani
23.Sari Oramahi	49 th	Perempuan	Kawin	Tani
24.Eko Pramono	45 th	Laki-laki	Kawin	Tani
25.Robby Ade	42 th	Laki-laki	Kawin	Tani
26.Yuhani	53 th	Perempuan	Janda	Tani
27.Heni Herpikawati	35 th	Perempuan	Kawin	Tani
28.Idrus Ahmad	45 th	Laki-laki	Kawin	Tani
29.Ismail A	43 th	Laki-laki	Kawin	Tani
30.Medi Efriadi	38 th	Laki-laki	Kawin	Tani
31.Saputra Guntur	32 th	Laki-laki	Kawin	Tani
32.Rusmiati	46 th	Perempuan	Kawin	Tani
33.Syari'ah	76 th	Perempuan	Janda	Pengangguran
34.M.Subakti eka	45 th	Laki-laki	Kawin	Tani
35.Hafsah	79 th	Perempuan	Janda	Pengangguran
36.Amiah Tamil	48 th	Perempuan	Kawin	Tani
37.Syahri Siregar	41 th	Laki-laki	Kawin	Tani
38.Ngatman	44 th	Laki-laki	Kawin	Tani
39.Merak	75 th	Perempuan	Janda	Pengangguran
40.Bidil	82 th	Laki-laki	Duda	Pengangguran
41.Jamik	47 th	Laki-laki	Kawin	Tani
42.Budi Santoso	42 th	Laki-laki	Kawin	Tani
43.Partini	33 th	Perempuan	Kawin	Tani
44.Sardas Hutagalung	36 th	Laki-laki	Kawin	Tani
45.Gunawan Evendi	32 th	Laki-laki	Kawin	Tani
46.Suprawito	39 th	Laki-laki	Kawin	Tani
47.Feri Saputra	40 th	Laki-laki	Kawin	Tani
48.Yelmi	44 th	Perempuan	Kawin	Tani
49.Edi Gunawan	49 th	Laki-laki	Kawin	Tani
50.Harianto Tambunan	32 th	Laki-laki	Kawin	Tani
51.Ahmad Sobari	33 th	Laki-laki	Kawin	Tani
52.Syari'a	76 th	Perempuan	Janda	Pengangguran
53.Edi supriadi	48 th	Laki-laki	Kawin	Tani
54.Kusiadi	43 th	Laki-laki	Kawin	Tani
55.Mohamat Supriyadi	38 th	Laki-laki	Kawin	Tani
56.Samijo	48 th	Laki-laki	Kawin	Tani
57.Tentrem	49 th	Laki-laki	Kawin	Tani
58.Ngaliman	36 th	Laki-laki	Kawin	Tani

59.Amin lahsantoso	32 th	Laki-laki	Kawin	Tani
60.Marmi	49 th	Laki-laki	Kawin	Tani
61.Heri Purwanti	32 th	Perempuan	Kawin	Tani
62.Joko Kuswanto	33 th	Laki-laki	Kawin	Tani
63.Turiman	45 th	Laki-laki	Kawin	Tani
64.Purwaningsih	48 th	Perempuan	Kawin	Tani
65.Emi	44 th	Perempuan	Kawin	Tani
66.Partini	30 th	Perempuan	Kawin	Tani
67.Mat Dakhir	48 th	Laki-laki	Kawin	Tani
68.Suprayogi	30 th	Laki-laki	Kawin	Tani
69.Eko Hadi Prayitno	32 th	Laki-laki	Kawin	Tani
70.Tegu Santoso	33 th	Laki-laki	Kawin	Tani
71.Sutopo	45 th	Laki-laki	Kawin	Tani
72.Tukio	43 th	Laki-laki	Kawin	Tani
73.Alex Sugiarto	41 th	Laki-laki	Kawin	Tani
74.Selamet	40 th	Laki-laki	Kawin	Tani
75.Lilis Santoso	49 th	Perempuan	Kawin	Tani
76.Endang S	33 th	Perempuan	Kawin	Tani
77.Lili Zahra	35 th	Perempuan	Kawin	Tani
78.Waidati	39 th	Perempuan	Kawin	Tani
79.Anggi	48 th	Perempuan	Kawin	Tani
80.Parsono	33 th	Laki-laki	Kawin	Tani
81.Kamidi	49 th	Laki-laki	Kawin	Tani
82.Roni Marwan	49 th	Laki-laki	Kawin	Tani
83.Sulastriono	38 th	Laki-laki	Kawin	Tani
84.Nuraini	33 th	Perempuan	Kawin	Tani
85.Karmudin	45 th	Laki-laki	Kawin	Tani
86.Hj. Tarida	74 th	Perempuan	Janda	Tani
87.Nurbaiti	64 th	Perempuan	Janda	Tani
88.Budianto	37 th	Laki-laki	Kawin	Tani
89.Alibudin	34 th	Laki-laki	Kawin	Tani
90.Suryono	33 th	Laki-laki	Kawin	Tani

Bahkan masyarakat Desa Cahaya Negeri memang masih membutuhkan bantuan bedah rumah karna di tanggal 03 Desember 2017 pemerintah Desa mengajukan kembali bantuan bedah rumah kepada kementrian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) sebanyak

100KK terbagi menjadi dua yaitu 50KK pemugaran rumah tidak layak huni dan 50KK Bedah Rumah.⁶⁵

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah Di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan berkaitan dengan bantuan bedah rumah di desa cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Sebagaimana pengetahuan informan terhadap bantuan bedah rumah sebelum mereka mendapatkan bantuan.

Berikut hasil wawancara dengan informan Sunaryawati, Yaitu:

“Aku riang tegalau waktu dapat berita kalau dapat bantuan bedah guma ni, aku kiro bantuan iluak di tv yang dapat bantuan guma la nyadi nido nian aku keruan amo material yang dapat o ni.”⁶⁶

Berikut hasil wawancara dengan informan hafsah, yaitu:

“aku nido keruan dio yang di maksud dengan bedah guma ni yang ku keruan ngiluk i guma gratis, ternyata dapat material guma 15.000.000 laju kami berembuk keluarga karno aku ni jando la tuo.”⁶⁷

Berikut hasil wawancara dengan informan Hj.Tarida, Yaitu:

“yang aku keruan bedah guma ni jemo ngiluk i guma dengan gratis dapat guma la nyadi tinggal nunggu o bae, ternyata dapat material jumlah tancio 15.000.000”⁶⁸

Berikut hasil wawancara dengan informan Yuhani, Yaitu:

“yang aku keruan bedah gumah itu di iluak i gumah gratis sampai kedalam-dalam o iluak yang di tv-tv jemo yo di ajak jalan-jalan udem tu nyampai di guma la alap galo la beganti galo barang yang di dalam guma, ternyata dapat material guma.”⁶⁹

⁶⁵ Informan Taharudin, (sekertaris Desa Cahaya Negeri) 28 Desember 2017

⁶⁶ Informan, Sunaryawati (29 Desember 2017) 14.00

⁶⁷ Informan Hafsah, (29 Desember 2017), 14.45 wib

⁶⁸ Informan Hj.Tarida, (30 Desember 2017), 15.00 wib

⁶⁹ Informan yuhani,(30 Desember 2017). 16.15 wib

Berikut hasil wawancara dengan informan Bidil, Yaitu:

“aku kiro bedah ghumah tu dapat tanci, ternyata bukan dapat o material endak aku apoka material tu amo nido betanci.”⁷⁰

Sebagaimana hasil observasi wawancara di atas dengan informan bahwa mayoritas informan belum mengerti dan tahu apa yg dimaksud dengan bantuan bedah rumah, yang mereka tahu bahwa bantuan itu adalah bantuan pemerintah untuk memperbaiki rumah yang tidak layak huni.

Sedangkan proses bantuan bedah rumah tanpa persiapan dan pengetahuan tentang bantuan yang mereka dapat, hasil wawancara terhadap informan sebagai berikut:

Berikut hasil wawancara dengan informan Merak, Yaitu:

“Bantuan bedah ghumah ni untuk kami yang tuo-tuo karut ini jugo yang miskin, , aku nido nian betanci guma ni la aku enjuakka dengan anak ku, anak ku endak pulo nulung nyo nian pisak, aku ni jando tuo nido kerjo mano tau ngasilka tanci, akhir o beijo-ijo anak ku buat o ado yang nukang, amo kurang bahan o aku jualka separo yang kiri-kiro lebia nyadi jugo guma ku ni, dapat bantuan bedah gumah pacak nikmati maso tuo di guma alap”.(bantuan bedah rumah ini untuk kami yang sudah tua jelek dan miskin, saya tidak memiliki uang rumah ini sudah saya berikan dengan anak saya, anak saya mau menolong tapi dia juga susah, saya ini janda tua yang tidak bekerja mana bisa mencari uang, akhirnya berembuk anak saya untuk membuat rumah ada yang nukang, namun jika kekurangan uang saya jual separo material yang didapat yang kira-kira lebih jadi juga rumah aku ini, dapat bantuan bedah rumah dapat merasakan rumah bagus dimasa tua).

Berikut hasil wawancara dengan informan Nurbaiti, Yaitu:

“Dapat bantuan gratis ngiluki ghumah, wc, atap bocor, karno dulu tu ado sanak aku yang dapat bedah ghumah makonyo aku keruan dio bedah gumah tu, cuman yang aku bingungka ni waktuo singkat nido lagi ado tukang yang nganggur amo tanci bayar tukang ado aku ni, tapi pening bedalak tukang akhir o kami nunggu tukang jemo kudai udem,cuman nido nian nyadi bay. Ado jemo proyek ni katoka nyo pacak nukang akhir o la makai tukang itu, sampai udem gumaku aku buati kepalanganngiluk i aku

⁷⁰ Informan Bidil,(30 Desember 2017),20.00 wib

buat nian alap-alap".(dapat bantuan gratis memperbaiki rumah, wc, atap bocor, karna dulu ada saudara saya yang mendapatkan bedah rumah jadi sya tau apa yang dimaksud dengan bedah rumah, namun yang buat sya bingung waktunya singkat tidak ada lagi tukang yang nganggur kalau duit bayar tukang saya sudah ada, akhirnya kami menunggu tukang orang selesai namun tidak jadi, ada orang proyek yang bilang kalau dia bisa menukang akhirnya kami suruh tukang itu yang mengerjakannya, sampai selesai rumah saya dan saya buat bagus-bagus).⁷¹

Berbeda dengan pendapat Merak bahwa Nurbaiti lebih paham dan mengerti tentang bedah rumah, Nurbaiti juga lebih siap materi dari pada Merak karna Nurbaiti sudah mengetahui program bedah rumah ini dari saudaranya, namun mereka sama-sama bingung dengan waktu pembuatan yang singkat dan tukang yang terbatas. Ada juga pendapat dari Sari'a yang berbeda dengan pendapat merak dan Nurbati.

Berikut hasil wawancara dengan informan sari'a, Yaitu:

"aku nido keruan bedah gumah ni ternyata ado aku kiro di tv tu ngicu bae ternyata ado nian riang tegalau aku dapat bantuan itu soal o guma aku la endak rubua tinggal di dorong bae amo kato jemo tu, tapi pening la palak ku lak mano negak ka o ni betanci nido, akhir o tetangga aku kasian nginak ku jadio gotong royong buat o, tapi masia jugo endak di enjuang makan aiak kupi jemo nulung tu la litak pulo, untung la ado cucungku ngenjuak tanci kadang anak ku yang ngenjuak pacak jugo aku gulaika terung batan jemo makan, lamo-lamo nyadi jugo guma ku alhamdulillah dapat bantuan tetangga padek pulo amo nido tu kacau nian kerjoan ni".(saya tidak tahu ternyata bedah rumah ini ada saya kira hanya ada di tv-tv saja ternyata memang ada saya senang sekali mendengarnya karena rumah saya memang sudah jelek dan tinggal robohnya lagi, tapi saya bingung bagaimana cara membuatnya karna saya tidak memiliki uang sedikitpun akhirnya tetangga saya kasian melihat saya dan bergotong royong membuatnya, tapi aoran-orang yang membantu tetap mau diberi kopi dan makan karena mereka juga sudah capek, untung saja ada cucung saya yang memberi uang kadang anak saya, jadi saya bisa menyayur terong untuk makan orang-orang yang telah membantu, lama-lama rumah saya selesai juga dan alhamdulillah memiliki tetangga yang baik kalau tidak rumah saya tidak akan jadi).⁷²

⁷¹ Informan Nurbaiti, (02 Januari 2018), 15.00 wib

⁷² Informan sari'a, (02 Januari 2018), 20.00 wib

Pembuatan rumah Sari'a hampir mendekati dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah bahwa pembangunan rumah dengan cara bergotong royong sesama masyarakat, karna keterbatasan biaya dan waktu akhirnya tetangga yang ada di sekitar rumah Sari'a bergotong royong dalam pembangunan rumah. Di dalam pembuatan rumah masyarakat pasti mengalami faktor penghambat dan pendukung dalam pembangunan rumah berikut hasil wawancara terhadap faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembangunan rumah.

Berikut hasil wawancara dengan informan Juariyah, Yaitu:

“aku ido keruan dio bedah gumah tu setau aku mendam bae di guma, kato jemo dapat bantuan alhamdulillah amo nido nido pulo diarapka nian dio pulo awak la tuo guma karut jadia yang penting jangan tegerubus bae. dapat bantuan la pening pulo buat o lak mano aku telpon bae anak ku aku kato ka aku nido betanci jemo ngajung buat guma, siapa yang endak o guma aku ni buatka dikit guma ni, akhir o iyuran kamponyo buat guma ni, aku terimo beres bae tinggal nunggu”.(saya tidak tahu apa itu bedah rumah setau saya diam saja di rumah, kata orang dapat bantuan alhamdulillah jika tidak dapat saya juga tidak terlalu berharap, saya juga sudah tua yang penting rumah saya tidak ambruk, saat dapat bedah rumah saya telfon anak saya yang mau membantu membuat rumah saya, akhirnya mereka iuran membangun rumah dan saya terima saja rumah yang telah dibangun).

Berikut hasil wawancara dengan informan Ponisa, Yaitu:

“aku keruan bedah guma yang di dapat ni material sebesar 15.000.000 karno aku la perng dengar isu-isu o kalau bantuan ni bukan tanci tapi material. tukang aku ajungka anak nantuku la ngerjoka o, aku jadi kenek dengan laki ku yang penting guma udem waktu yang di enjuakka pas, aku nido pulo endak neko-neko yang penting guma tetegak pacak tiduak nyaman di situ, masalah o guma aku ni rawa jadi pondasio kami tinggika biarla yang lain o kurang yang kami banyak ka batu o bae, akhir o nyadi jugo guma kami, amo nido dapat bantuan nidoka tebuat guma”. (saya tau bedah rumah ini yang didapat material sejumlah 15.000.000 tukang saya suruh anak menantu saya yang mengerjakannya saya jadi kenek bersama suami saya yang penting rumah selesai dan waktu yang diberikan pas, saya tidak neko-neko yang penting rumah jadi dan bisa tidur dengan nyaman

disitu, masalahnya rumah kami ini rawa jadi pondasi kami buat tinggi walau bahan yang lain kami kurangi, jadi juga rumah kami kalau tidak ada bantuan mungkin kami belum bisa membuat rumah).⁷³

Hasil wawancara dengan ibu Juariyah bahwa beliau tidak tahu tentang bedah rumah namun beliau tetap ikut aturan yang di berikan untuk membangun rumah yang telah mendapatkan bantuan bedah rumah dengan sebisanya.

Informan Operator Desa Ishra Monica, yaitu:

“program bedah rumah ini adalah program untuk masyarakat yang tidak mampu dan mempunyai rumah yang tidak layak huni, program bedah rumah yang didapat oleh masyarakat Desa Cahaya negeri ini aparat desa mengajukan pada tahun 2012 namun baru terlaksana di tahun 2016, bantuan yang di dapat sejumlah material berjumlah 15.000.000 yang di serahkan kepada setiap warga yang mendapatkannya, depot material juga mereka yang mencari, dan diberi waktu satu bulan bentuk rumah yang dianjurkan juga 6x6m dan tidak memiliki batasan rumah contohnya kamar atau ruang lainnya, maksud pemerintah tidak memberikan sejumlah uang adalah agar masyarakat tidak salah guna uang yang telah diberikan kepada masyarakat, dan juga diberikan waktu satu bulan agar masyarakat saling bergotong royong saling membantu”.⁷⁴

Dari observasi wawancara di atas penulis menyimpulkan, yaitu:

Masyarakat yang mendapatkan bantuan bedah rumah belum paham dengan program bedah rumah, namun saat mendapatkan bantuan mereka senang sekaligus bingung dalam pembangunan rumah karna tidak memiliki uang untuk proses pembangunan, dan juga pembangunan rumah memiliki jangka waktu yang singkat walau begitu masyarakat tetap berusaha menyelesaikan program tersebut karna menurut mereka tanpa bantuan bedah rumah belum tentu mereka bisa memperbaiki rumah hingga layak huni.

⁷³ Informan Ponisa, (03 Januari 2018), 15.00 wib

⁷⁴ Informan Ishra Monica (Operator Desa Cahaya Negeri) 03 Januari 2018, 20.00

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif-analisis. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang “Studi Deskriptif Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma” menganalisisnya, berdasarkan kerangka fikir yang ada.⁷⁵

1. Kognisi(pengenalan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang mendapatkan bantuan bedah rumah sebagian dari mereka ada yang belum mengetahui bedah rumah seperti apa yang di dapat, namun ada juga yang sudah tahu bahwa yang didapat bukan uang melainkan material untuk perbaikan rumah hingga menjadi layak huni. Lalu, ada juga yang salah mengartikan bantuan bedah rumah dan kecewa dengan apa yang di dapat karna mereka menyangka bedah rumah yang di dapat seperti program yang ada di dalam tv.

2. Emosi(Perasaan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan “*riang tegalau aku dapat bantuan itu soal o guma aku la endak rubua tinggal di dorong bae amo kato jemo tu*” yang telah mendapatkan bantuan bedah rumah mereka merasa bingung, sedih, senang, dan cemas namun mereka

⁷⁵ Dede rahmad, *psikologi kepribadian*, (jakarta:galia indonesia, 2015) hal.79

sangat antusias dengan bantuan bedah rumah yang didapatkannya, merasa pemerintah peduli dengan rakyat-rakyat kecil dan berharap bantuan yang di berikan adalah solusi untuk perbaiki rumah mereka.

3. Konasi(kemauan)

Masyarakat yang mendapatkan bantuan bedah rumah sangat antusias namun merasa terbebani dan bingung dengan peraturan yang di berikan bahwa mereka hanya mendapatkan bantuan material sebesar 15.000.000 dan di anjurkan membangun rumah dengan bergantian dan bergotongroyong, sedangkan waktu yang diberikan begitu singkat sehingga terpaksa membuat rumah dengan sendiri-sendiri, dan membuat rumah dengan ukuran 6x6m berbentuk petak, sedangkan membangun rumah bukan hanya sekedar material tapi juga butuh uang untuk mengupah tukang sedangkan mayoritas yang mendapatkan bantuan bedah rumah masyarakat yang berekonomi rendah, mereka juga menginginkan rumah yang layak dan memiliki rumah yang memiliki sekat atau kamar.⁷⁶

4. Gejala Campuran

Masyarakat yang mendapatkan bantuan bedah rumah sangat antusias karna mereka bisa memperbaiki rumah mereka yang tidak layak huni, namun mereka terkendala dengan pembangunan rumah karena yang didapatkan hanyalah material dan bukan sejumlah uang, sedangkan membangun rumah butuh uang untuk membayar tukang atau menambah bahan yang kurang, mereka juga bingung mencari tukang karna

⁷⁶ Dede rahmad, *psikologi kepribadian*, (jakarta:galia indonesia, 2015) hal.79

pembangunan rumah serentak dan harus selesai dengan waktu yang diberikan, material yang didapat juga bertahap tidak langsung diberikan semuanya, mereka dibagi menjadi tiga kelompok dan ketua kelompok yang mencari depot tempat mengambil material yang membuat mereka bingung mencari depot material yang mau di hutang dahulu setelah material selesai diantar baru dibayar oleh pemerintah.

Masyarakat yang mendapatkan bantuan bedah rumah mayoritas masyarakat yang tidak mampu jadi mereka bingung akan keuangan, walau tetangga atau sanak saudara yang bergotong royong mereka juga harus menyiapkan makan dan air minum sedangkan saat pembangunan tidak direncanakan dan tidak memiliki persiapan lagian pula masyarakat yang mendapatkan bantuan bedah rumah saat pembangunan juga belum bisa bekerja karna merasa tidak enak meninggalkan orang-orang yang telah membantu, sedangkan yang membantu juga tidak bisa setiap hari karna mereka juga ingin bekerja.

Namun, masyarakat Desa Cahaya Negeri yang mendapatkan bantuan berfikir positif karna jika tidak ada bantuan pasti mereka belum berencana untuk memperbaiki rumah karna masih banyak kebutuhan yang lebih penting, walau akhirnya mereka berhutang, menjual sebagian harta mereka tapi tetap merasa bersyukur dengan rumah yang mereka perjuangkan dan bangun sekarang, karena membuat rumah tidak semuda yang di bayangkan apalagi di zaman kini semua material rumah begitu mahal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah Di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupater Seluma, berdampak positif.

Penulis melakukan penelitian dampak kepribadian masyarakat yang mendapatkan bantuan bedah rumah berdasarkan teori humanistik dan menggunakan indikator penelitian kognisi, emosi, konasi dan gejala campuran dampak psikologi kepribadian masyarakat yang mendapatkan bantuan bedah rumah bahwa masyarakat sedikit bingung dalam pembangunan rumah dikarenakan waktu dan persiapan ekonomi yang belum ada, namun masyarakat yang mendapatkan bantuan tetap antusias untuk memberikan yang terbaik dikarenakan masyarakat tetap berfikir bahwa tanpa adanya bantuan bedah rumah mereka belum tentu bisa memperbaiki rumah mereka disebabkan ekonomi yang tidak mencukupi.

Program bedah rumah ini adalah program untuk masyarakat yang tidak mampu dan mempunyai rumah yang tidak layak huni, dengan Ketentuan yang diberikan oleh kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) membuat masyarakat yang mendapatkan bantuan bingung karena mayoritas yang mendapatkan bantuan Program Stimulan Bedah

Rumah ini adalah Masyarakat yang Berpenghasilan Rendah (MBR) Namun, masyarakat yang mendapatkan bantuan program stimulan bedah rumah sangat antusias dengan bantuan yang diberikan pemerintah dan menikmati semua proses yang dilalui berusaha semaksimal mungkin dan bahkan, semua masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan juga mendukung program ini, masyarakat berfikir bahwa tidak mudah mencari uang sebesar 15.000.000 walau bukan berbentuk uang melainkan material, masyarakat juga berfikir jika tidak ada bantuan bedah rumah ini mungkin mereka belum terfikir memperbaiki rumah mereka yang tidak layak dikarenakan ekonomi yang rendah dan masih banyak keperluan yang lebih penting, bahkan masyarakat yang mendapatkan bantuan tidak hanya membangun rumah 6x6m tanpa ruangan masyarakat menambahkan ruangan yang mereka inginkan contohnya, kamar, wc, dapur dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian Dampak Psikologi Masyarakat Terhadap Program Stimulan Bedah Rumah di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma bisa dikatakan berhasil karena respon masyarakat baik, ketentuan yang diberikan bisa diterima dengan baik, masyarakat juga merasakan dampak positif yang dirasakan saat bantuan bedah rumah mereka terima.

Namun, sebaiknya jika memberi bantuan waktu yang diberikan jangan terlalu singkat karena pembangunan rumah butuh biaya dan persiapan dan jika material berjumlah 15.000.000 untuk masyarakat yang pembangunan

rumahnya dari awal tidak mencukupi, oleh karna itu sebaiknya jumlah material yang diberikan dibedakan dengan yang kondisi rumahnya hanya perbaikan dan jangan sampai masyarakat yang mendapatkan bantuan merasa terbebani dan terpaksa membangun rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002).

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991).

-----*Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Anslem Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Arikunto Suharsimi, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Azis Hartomo dan Arnicun, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001).

Bambang syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: pustaka setia, 2008).

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001),

Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

[tps://www.google.com/search?q=sejarah+bedah+rumah+di+indonesia&ie=utf-8&oe=utf-8](https://www.google.com/search?q=sejarah+bedah+rumah+di+indonesia&ie=utf-8&oe=utf-8) di kutib Reka ratnawati.senen14 november 2016

Imran Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011).

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*,

Jalaludin Rahmat, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2005)

Kamanto Sunarto, *Sosiologi The Basic/Ken Plummer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

Ki Fudiartata, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005).

Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, (Bandung: Nusamedia, 2006)

Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Teras, 2012).

Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

-----V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2014).

Sutrisno, Aidin. *Jurnal penelitian Skripsi Aidin sutrisno Universitas Bengkulu yang berjudul PROBLEMATIKA PROGRAM BEDAH RUMAH BAGI MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN (Study Kasus Pada Penerima Program Bedah Rumah Di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu)*.

Suradi.2012. *STUDI EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN SOSIAL :Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni bagi Keluarga Miskin Di Kota Banjarmasin(EVALUATION STUDY ON IMPACT OF SOCIAL POLICY:Social Rehabilitation of Poor Housing in Banjarmasin)*. Banjarmasin: Jurnal Penelitian Sosiokonsepia